

OBSERVASI PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMAN 1 SEDAYU KABUPATEN BANTUL

Afroni Nur Faizin¹, Dody Tri Iwandana²
Universitas Mercu Buana Yogyakarta
afroninurf@gmail.com¹

ABSTRAK

Pendidikan merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Berkat pendidikan, manusia memperoleh ilmu pengetahuan. Agar tujuan pendidikan tercapai memerlukan usaha dan dukungan dari berbagai komponen pendidikan yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Salah satunya adalah kurikulum. Kurikulum Merdeka Belajar merupakan salah satu cara untuk menjawab tantangan pendidikan yang muncul akibat krisis pendidikan pasca pandemi. Kurikulum Merdeka Belajar yang muncul untuk menangani masalah pendidikan pada masa endemik itu merumuskan beberapa kebijakan baru yang menawarkan kebebasan bagi sekolah maupun siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah Kurikulum Merdeka Belajar sudah diterapkan atau belum. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena secara mendalam dan dicapai dengan mengumpulkan data secara detail. Langkah-langkah yang dilakukan dengan teknik pengumpulan data dengan mewawancarai guru sebagai subjek penelitian, kemudian mendokumentasikan data hasil penelitian terkait. Hasilnya Kurikulum Merdeka Belajar belum diterapkan, masih adanya hambatan menjadi penyebab belum terlaksananya Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 1 Sedayu.

Kata Kunci : Penerapan, Kurikulum Merdeka Belajar

ABSTRACT

Education is something that cannot be separated from human life. Thanks to education, humans gain knowledge. In order for educational goals to be achieved, it requires effort and support from various educational components that are interconnected and influence each other. One of them is the curriculum. The Free Learning Curriculum is one way to respond to educational challenges that have arisen as a result of the post-pandemic education crisis. The Free Learning Curriculum that emerged to deal with educational problems during this endemic period formulated several new policies that offered freedom for schools and students in carrying out learning. The purpose of this research is to find out whether the Independent Learning Curriculum has been implemented or not. In this study, researchers used qualitative research methods that aim to explain the phenomenon in depth and is achieved by collecting data in detail. The steps taken with data collection techniques are by interviewing teachers as research subjects, then documenting the research data related to them. As a result, the Free Learning Curriculum has not been implemented, there are still obstacles that cause the Free Learning Curriculum to be implemented at SMAN 1 Sedayu.

Keyword : Penerapan, Kurikulum Merdeka Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Berkat pendidikan, manusia memperoleh ilmu pengetahuan. Pendidikan penting dalam berbagai aspek untuk memahami dan meningkatkan kemampuan manusia dalam hal pengetahuan dan visi. Dengan ilmu seseorang dapat menambah sumber daya manusia yang cerdas (Faradilla Intan Sari et al., 2022). Menurut (Magdalena¹ et al., 2020) Pendidikan yang terencana dapat mewujudkan suasana dan proses belajar yang menarik sehingga peserta didik secara aktif dapat mewujudkan potensi dirinya akan pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari definisi pendidikan diatas, terkandung makna dan tujuan yang sangat penting dan mulia, mencakup seluruh aspek untuk memanusiakan manusia. Agar tujuan pendidikan tercapai memerlukan usaha dan dukungan dari berbagai komponen pendidikan yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Salah satunya adalah kurikulum. (Hidayati et al., 2022). Siapa saja yang terlibat dalam kurikulum harus mampu memahami tugas dan kurikulum. Tugas kurikulum untuk peserta didik adalah mengukur kemampuannya dan juga sebagai tujuan pendidikan sedangkan tugas kurikulum adalah panduan pelaksanaan kegiatan pendidikan. (Rahmatika et al., 2022). Tanpa adanya kurikulum maka pendidikan tidak akan dapat dilaksanakan.

Menurut (Muspita Sari, 2019) kurikulum merupakan “ruh” pendidikan yang harus dievaluasi secara inovatif, dinamis, dan berkala sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi. Sedangkan menurut (Pratycia et al., 2023) Kurikulum adalah seperangkat program pendidikan yang dikelola oleh suatu lembaga pendidikan, termasuk rencana pelajaran yang diberikan kepada peserta didik selama menempuh jenjang pendidikan. Penyusunan program ini disesuaikan dengan kebutuhan dan keterampilan masing-masing jenjang pendidikan dalam pelaksanaan pelatihan dan kebutuhan lapangan kerja.

Pada saat ini, guru guru dibingungkan dengan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada semua jenjang pendidikan, dengan guru yang merupakan kategori profesi termasuk sebagai bidang yang memerlukan keahlian khusus. Sebagai pendidik profesional, peran utama guru adalah mendidik, melatih, memimpin, membimbing, menilai, dan mengevaluasi peserta didik untuk menyiapkan generasi penerus. (Almaida et al., 2023). Perubahan Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka Belajar bukan karena kurikulum 2013 tidak efektif di sekolah, tetapi Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kebijakan pemerintah terkait dengan pemulihan pendidikan di masa pandemi Covid-19. Indonesia. Langkah ini menjawab fenomena krisis belajar dan kemunduran keterampilan siswa yang disebabkan oleh berakhirnya pembelajaran tatap muka. (Jojo & Sihotang, 2022).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk memperoleh Informasi untuk tujuan tertentu. Data Diperoleh Melalui Penelitian pengetahuan empiris (diamati) yang memiliki kriteria tertentu, yaitu valid, handal dan objektif (Setiadi, 2016). Oleh karena itu, secara umum, informasi yang diterima dari penelitian dapat dipahami, dipecahkan dan dilakukan mengantisipasi masalah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena secara mendalam dan dicapai dengan mengumpulkan data secara detail. Langkah-langkah yang dilakukan dengan teknik pengumpulan data

dengan mewawancarai guru sebagai subjek penelitian, kemudian mendokumentasikan data hasil penelitian terkait.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PJOK didapatkan hasil bahwa Kurikulum Merdeka Belajar belum diterapkan di SMAN 1 Sedayu pada tahun ini. Pak P sebagai guru PJOK mengatakan “Untuk alasan mengapa belum menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar itu kewenangan kepala sekolah”. Memang dalam pelaksanaannya Kurikulum Merdeka Belajar harus se izin kepala sekolah karena merupakan kewenangannya, guru hanya sebagai pelaksana dilapangan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru PJOK di SMAN 1 Sedayu mengatakan bahwa “untuk Kurikulum Merdeka Belajar baru akan digunakan pada tahun ajaran baru mendatang karena guru masih memiliki hambatan dalam pelaksanaannya.”

PEMBAHASAN

Perubahan kurikulum di masa pandemi berdampak pada dunia pendidikan. Lembaga pendidikan harus melakukan perubahan atau inovasi dalam cara pembelajaran dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang tercantum dalam sistem pendidikan nasional. Salah satu pilihannya adalah Kurikulum Merdeka Belajar, dimana kurikulum ini memberikan kebebasan kepada sekolah untuk menerapkan kurikulum sesuai dengan konteks dan prioritasnya (Fitriyah & Wardani, 2022). Namun, kurikulum ini masih menjadi pilihan bagi lembaga pendidikan, baik dilaksanakan maupun tidak. Seperti yang terjadi di SMAN 1 Sedayu, sekolah tersebut masih belum menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar dan masih menggunakan Kurikulum 2013.

Menurut (Alimuddin, 2023) Hambatan terbesar dalam implementasi kurikulum adalah pemahaman guru tentang kurikulum merdeka belajar itu sendiri. Guru dapat mengatasi kendala ini dengan mencari informasi di Internet dan dengan bertanya dan berbicara dengan guru yang berkualitas. Secara institusional, pemahaman guru tentang kurikulum dapat diperkuat melalui kegiatan pelatihan berkelanjutan yang dilakukan oleh instansi pemerintah secara langsung. Pelatihan secara daring juga mempunyai berbagai kendala seperti sinyal yang kurang memadai serta para guru yang belum memahami teknologi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan banyak hambatan pembelajaran daring, jaringan yang kurang baik, sarana dan prasarana yang kurang memadai, guru dan instruktur yang kurang menguasai teknologi dan media sosial sebagai lingkungan belajar.

Pelatihan yang dilakukan secara langsung dapat memberikan pemahaman teori dan memungkinkan guru menerapkan kurikulum merdeka belajar dengan baik di sekolah. Berbeda dengan pelatihan *online* yang lebih fokus pada penambahan ilmu atau teori. Sekolah dan guru dalam mode *offline* sehingga implementasi kurikulum mandiri di sekolah dapat dilakukan secara optimal. Pelatihan oleh ahli atau orang yang lebih berkualitas efektif meningkatkan kompetensi guru.

SIMPULAN

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan salah satu cara untuk menjawab tantangan pendidikan yang muncul akibat krisis pendidikan pasca pandemi. Kurikulum Merdeka Belajar yang muncul untuk menangani masalah pendidikan pada masa endemik itu merumuskan beberapa kebijakan baru yang menawarkan kebebasan bagi sekolah maupun siswa dalam melaksanakan pembelajaran (Ardianti & Amalia,

2022). Kurikulum Merdeka Belajar masih belum bisa diterapkan di SMAN 1 Sedayu masih adanya hambatan dalam implementasi pelaksanaannya menjadi faktor penyebab juga. Hambatan utama dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah yaitu kurangnya sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar kepada guru. Namun, hal itu bisa diatasi dengan mengikuti pelatihan baik secara online maupun offline atau tatap muka.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, J. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Implementation Of Kurikulum Merdeka In Elementary*. 4(02), 67–75.
- Almaida, F. A., Suherman, A., & Rahman, A. A. (2023). Kesiapan Guru Penjas Menghadapi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 7(1), 54–62. <https://doi.org/10.37058/sport.v7i1.6548>
- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 399–407. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749>
- Faradilla Intan Sari, Dadang Sunedar, & Dadang Anshori. (2022). Analisa Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 5(1)*, 146–151.
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(3), 236–243. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243>
- Hidayati, V. N., Dani, F. R., Wati, M. S., & Putri, M. Y. (2022). Pengaruh Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Motivasi Siswa Kelas X Di Sman 1 Payung Sekaki. *Jurnal Eduscience*, 9(3), 707–716. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i3.3443>
- Jojo, A., & Sihotang, H. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5150–5161. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3106>
- Magdalena¹, I., Hifziyah², M., Aeni³, V. N., Rahayu⁴, R. P., Hilmaniyah, A., & Tangerang, U. M. (2020). Analisis Perbedaan Antara Kurikulum Ktsp Dengan Kurikulum 2013 Di Sd Negeri Sampora Ii. *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2(1), 94–103.
- Muspita Sari, R. (2019). Pengaruh Kurikulum 2013 Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Komunitas Bahasa*, 7(1), 33–38.
- Pratyca, A., Putra, A. D., Ghina, A., Salsabila, M., & Adha, F. I. (2023). Analisa Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(1), 58–64.
- Rahmatika, D., Setiawati, M., Mahaputra Muhammad Yamin, U., & Sudirman No, J. (2022). Peran Guru Dalam Memberikan Motivasi Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPS Di SMPN 9 Kubung. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(4), 115–121.
- Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 166–178. <https://doi.org/10.21831/pep.v20i2.7173>